

Berkumpul bersama kakek nenek pasti menyenangkan untuk si kecil karena mereka selalu memanjakan cucunya. Tetapi, bagaimana agar si kecil tetap konsisten dengan aturan Anda?



Orang Tua VS Kakek Nenek

Peran kakek nenek dalam keluarga Indonesia selalu unik karena para kakek nenek sedapat mungkin terlibat dalam kehidupan sang cucu. Jika memang masih sehat, para nenek terutama, bahkan ikut menemani anak perempuan mereka saat melahirkan. Di beberapa keluarga, kakek nenek tinggal bersama anak dan cucunya, serta turut mengasuh si kecil saat orangtuanya bekerja. Sementara di beberapa keluarga lainnya, kakek nenek tinggal di kota atau negara yang berbeda sehingga hanya berjumpa saat liburan tiba.

Sayangnya di dalam setiap keluarga, pasti ada saja perbedaan pendapat soal pengasuhan anak, terutama antar generasi kini dan dulu. Apalagi di suasana bulan puasa dan Lebaran ini, Anda yang jauh dari orang tua pun biasanya membawa si kecil untuk mengunjungi nenek dan kakek mereka. Inilah be-

berapa hal yang perlu diperhatikan agar hubungan Anda, si kecil, dan kakek nenek mereka tetap harmonis.

KASUS 1:

Aturan dan rutinitas di rumah Anda berbeda dengan di rumah kakek nenek.

Kadang, sepulangnya berlibur di rumah kakek nenek, rutinitas si kecil jadi berantakan. Anak-anak, meski masih balita, sudah memiliki kemampuan untuk mengenal bahwa setiap rumah memiliki aturan yang berbeda. Dalam waktu singkat, mereka pun paham, bahwa misalnya di rumah nenek tidak boleh menaikkan kaki ke sofa, padahal di rumah sendiri tidak apa-apa. Atau sebaliknya, di rumah nenek boleh nonton TV sampai larut padahal di rumah sendiri mereka sudah harus tidur pukul 20.00.

Selama rutinitas dan aturan yang berbeda ini bukan terjadi pada hal-hal mayor dan prinsip, biarkan saja si

kecil mengikuti aturan di masing-masing rumah. Tetapi jika mereka melanggar aturan yang bagi Anda adalah "big no-no", barulah sampaikan keberatan Anda kepada orang tua Anda. Misalnya, Anda melarang si kecil makan permen, namun orang tua Anda tetap memberikannya. Jelaskan mengapa Anda tidak ingin si kecil makan permen sama sekali. Jelaskan pula bagaimana pelanggaran Anda tidak ingin si kecil makan permen sama sekali. Jelaskan pula bagaimana pelanggaran Anda tidak ingin si kecil makan permen sama sekali.

Sekembalinya si kecil di rumah, Anda perlu jelaskan padanya bahwa memang aturan di tiap rumah itu berbeda, tetapi maksud kakek neneknya tetap baik. Hanya saja, karena sudah bukan lagi waktunya berlibur, ia harus kembali kepada aturan dan rutinitas di rumah Anda. Jelaskan pada si kecil tentang pentingnya aturan tertentu diikuti, misalnya waktu dan menu makan, agar ia mengerti bahwa Anda

JAUH DI MATA DEKAT DI HATI

- 1 Jika tinggal satu kota, usahakan untuk bertemu tiap minggu.
- 2 Jika tidak tinggal satu kota, gunakan teknologi komunikasi untuk tetap berhubungan. Baik pula jika orang tua Anda fasih teknologi, Anda bisa berkirim foto lewat internet.
- 3 Pajang foto orang tua Anda di rumah. Semakin familiar si kecil dengan wajah mereka, semakin mudah akrab ia ketika nantinya bertemu.
- 4 Saat si kecil sudah bisa bicara atau beryanyi, rekam suara atau videonya lalu kirimkan kepada orang tua Anda.
- 5 Minta orang tua Anda mengirimkan barang buatan mereka untuk si kecil seperti sulaman atau rajutan, atau kerajinan tangan khas dari kota mereka.

bukanlah "polisi galak" yang tidak sebaik kakek neneknya.

KASUS 2:

Anda & orang tua memiliki pola asuh yang berbeda.

Adalah wajar jika Anda memiliki perbedaan pandangan mengenai beberapa isu atau bahkan seluruh isu mengenai pengasuhan dan perawatan anak. Tetapi, orang tua dari si anak adalah pemegang keputusan akhir. Untuk menghindari perdebatan kecil (tapi sering), sebaiknya Anda dan pasangan sama-sama tegas dalam menjawab saran kritik dari para kakek nenek.

Pertama, Anda dan pasangan harus dalam kubu yang sama. Bicarakan dulu bagaimana Anda berdua ingin mengasuh dan merawat si kecil. Jika Anda berdua sudah sepakat, barulah Anda berdua dapat menghadapi

orang tua bersama-sama. Kedua, Anda harus diplomatis dalam berbahasa. Jangan buat kesan seolah-olah ide dari orang tua Anda salah atau negatif, karena bagaimanapun, Anda/pasangan dulu diasuh oleh mereka juga. Katakan Anda berterimakasih bahwa mereka sudah mendidik Anda dengan begitu baik sehingga Anda cukup percaya diri untuk mengasuh anak Anda dengan cara Anda sendiri.

Anda masih menerima saran dan masukan dari mereka, tetapi Anda juga memiliki narasumber lain seperti dokter, psikolog, dan buku sehingga Anda mencapai kesimpulan dan insting Anda sendiri.

KASUS 3:

Zaman dahulu versus zaman sekarang.

Tiga puluh tahun yang lalu, mengenyot jempol dianggap

sebagai masalah. Sekarang, para ahli percaya bahwa mengisap jempol sebenarnya hanyalah cara si kecil untuk menenangkan dirinya sendiri. Dulu, orang tua menganggap suhu udara yang dingin menyebabkan anak sakit flu, padahal Anda tahu bahwa flu itu disebabkan oleh virus.

Ini adalah masalah klasik perselisihan antara anak dengan orang tua. Jika sejak si kecil lahir orang tua Anda sudah terjun langsung dalam merawatnya, otomatis mereka punya kecenderungan untuk mempraktekkan hal-hal yang sudah dipercaya sejak zaman dulu. Anda yang merupakan ibu baru mungkin masih dianggap belum tahu apa-apa soal anak. Tetapi karena Anda banyak baca dan banyak belajar, Anda makin lama makin paham soal perawatan dan pengasuhan anak. Anda pun mulai

banyak tahu mengenai hal-hal yang dulu dipercaya tetapi ternyata hanya mitos atau justru merupakan hal yang negatif.

Cara untuk berargumentasi dengan orang tua Anda soal ini adalah dengan mempresentasikan hasil temuan Anda secara logis. Misalnya dengan mengajak orang tua saat berkonsultasi ke dokter anak atau menunjukkan artikel di buku/majalah/internet yang mengemukakan mengenai isu yang Anda berdua bahas. Sebelum terjadi perdebatan, Anda perlu rajin-rajin edukasi para kakek nenek. Berikan mereka bacaan referensi modern yang mudah dimengerti, misalnya M&B, agar mereka juga memiliki informasi terkini soal pengasuhan anak. Hal ini akan sangat berguna terutama jika Anda sering menitipkan si kecil kepada mereka. **M&B**

Häagen-Dazs

The longer lasting pleasure

Share your happiness this season with the gift of Häagen-Dazs Ice Cream Cake



Taste Of Delic Fieri



Chocolate Sensation



Season Of Berries

Häagen-Dazs Ice Cream Cake special decorations are available at:

Jakarta & Tangerang:

- Plaza Senayan, Tel (021) 572 5126 • La Piazza - Kelapa Gading, Tel (021) 4586 4906 • Plaza Indonesia EX, Tel (021) 3199 0199 • Pondok Indah Mall 2, Tel (021) 7922 0871 • Foodhall Kelapa Gading, Tel (021) 4585 3569
- Pacific Place SCBD, Tel (021) 5140 0519 • ehaclinic-Kemangsaan, Tel (021) 5366 6080 • Sunmarecon Mal Serpong, Tel (021) 547 6131 • Pluit Junction Mall, Tel (021) 6660 7317 • Hero Pondok Indah Mall 1 Tel (021) 750 6629
- Soekarno-Hatta International Airport Departure Lounge Terminal 2F, Tel (021) 550 2587
- Surabaya: Supermall Pakuwon Indah, Tel (031) 739 0175 • Foodhall Tunjungan Plaza 4, Tel (031) 535 5078

20% Savings only for SPC Members & MRA Ice Rockin' Card Members (terms & conditions apply)
Get your MRA Ice Rockin' Card now! REG-cspasi-ICEROCK-cspasi-1 send to 9886.